

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pekerjaan konstruksi sangat terkait dengan beberapa faktor sumber daya, termasuk bahan bangunan, tenaga kerja, anggaran, cara pelaksanaan, dan peralatan. Dalam era globalisasi, perkembangan pembangunan konstruksi semakin pesat, disertai dengan beragamnya metode pelaksanaan konstruksi yang memiliki dampak signifikan terhadap waktu dan biaya penyelesaian proyek (Priyo dan Indraga, 2015).

Permasalahan pada proyek sering terjadi karena kurang baiknya manajemen waktu dan biaya. Adapun beberapa rangkuman fakta yang terjadi pada pembangunan proyek di Indonesia, diantaranya:

- a. Keretakan jalan terjadi di jalan penghubung desa luru penjaringan kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal, beberapa bagian sudah retak dan terancam amblas. Proyek jalan itu selesai dikerjakan diakhir tahun 2022 yang dilaksanakan CV Putra Sulung asal Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat Kamis (22/6/2023) senilai Rp. 3,369 Miliar lebih.
- b. Kementerian BUMN mengungkapkan banyak proyek mangkrak karena proses EPC (Engineering Procurement Construction) tidak rapi sehingga berujung masalah hukum. Sebelumnya, kementerian BUMN telah meminta 13 perusahaan pelat merah segera menyelesaikan proyek yang menggunakan penyertaan modal negara karena menjadi temuan badan pemeriksa keuangan. Berdasarkan ikhtisar hasil pemeriksaan semester (IHPS) II tahun 2022, BPK mengungkapkan adanya temuan proyek 13 BUMN senilai Rp. 10,49 Triliun belum diselesaikan Jakarta, Jumat (1/9/2023)
- c. Data dari pusat Teknologi Transportasi Berkelanjutan – ITB menyebutkan, pemborosan pembangunan infrastruktur di sepanjang koridor tol Jakarta – Cikampek membengkak 100% dari sebelum atau bertambah sekitar Rp. 7,8 Triliun per tahun Jalan Tol layang Jakarta – Cikampek II, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat, Senin (17/7/2017).
- d. Ketua Komisi III DPRD Toraja Utara menyoroti pembangunan alun – alun kota Rantepao yang menghabiskan anggaran sampai Rp. 5,8 Miliar. Penggunaan

- e. anggaran tersebut digunakan untuk membuat 4 lumbung dan selebihnya digunakan untuk mengganti keramik, diperkirakan pembangunan tersebut hanya menghabiskan Rp. 150 juta, Rabu (18/1/2023)
- f. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK, telah melakukan pemeriksaan terhadap 82 laporan keuangan Kementerian/Lembaga dan Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara (LKBUN). BPK menemukan 16 permasalahan terkait kelemahan pengendalian ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang – undangan. Salah satunya terkait bengkaknya proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB). Proyek tersebut yang semula membutuhkan biaya investsi sebesar US\$ 6,071 Miliar mengalami peningkatan sebesar US\$ 1,45 Miliar, Jakarta Pusat, Selasa (20/6/2023).
- g. Kuasa hukum Perkumpulan Komunitas Peduli Konsumen Meikarta (PKPKM) mengungkapkan kerugian mencapai Rp. 30 Miliar. Kerugian tersebut dari biaya konsumen saat membayar apartemen Meikarta yang dikelola PT Mahkota Santosa Utama, Jumat (24/2/23).
- h. Beberapa proyek mangkrak di Sumatera utara menjadi sorotan karena adanya sekolah yang sudah selesai dibangun dan belum digunakan tetapi sudah rusak, di Kabupaten Nias banyak bangunan sekolah yang sudah tidak layak tetapi tidak segera di perbaiki. Selain sekolah, rumah sakit umum dengan pengadaan senilai Rp. 18 miliar juga tidak kunjung beroperasi sejak selesai dibangun, Senin (22/5/2023)
- i. Proyek monorel mangkrak belasan tahun lantaran tidak adanya investor sehingga proyek pun mangkrak. Mangkraknya monorel juga merusak estetika kota karena banyak tumbuhan liar menjalar pada pembatas jalan layang dan banyaknya sampah berserakan disana, Senin (05/06/2023)
- j. Tol Gilimanuk Mengwi di Kecamatan Pekutatan berhenti dikerjakan setelah 5 bulan. Berhentinya proyek lantaran terkendala pembebasan lahan yang belum tuntas. Proyek tol sepanjang 96 km ini menghabiskan dana APBN sebesar Rp. 24 Triliun, Rabu (13/03/2023)
- k. Tol Trans Sumatera kurang dana dan terancam berhenti, sebab saat ini defisit bantuan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp. 60 Triliun. Oleh karena

itu, PUPR tengah berkomunikasi dengan kementerian adar menutup kekurangan dan dapat dicairkan dengan cepat, Rabu (27/01/2021)

Penulis menggunakan metode *earned value* karena metode ini dapat mengukur kinerja proyek dari segi biaya waktu dan kualitas secara objektif dan akurat serta dapat mengidentifikasi perbedaan kinerja aktual dan perkiraannya. Dengan pemantauan tersebut, dapat membantu mengelola risiko proyek lebih baik.

Studi kasus yang pertama dilakukan pada Proyek Preservasi Ruas jalan Karangnongko - Nagung – Cicikan. Studi kasus yang kedua dilakukan pada Proyek Rekonstruksi Peningkatan Ruas Jalan Deggung - Wonorejo. Menurut PERMEN PUPR tahun 2023, preservasi jalan adalah kegiatan penanganan jalan untuk mempertahankan kondisi jalan agar tetap berfungsi secara optimal melayani lalu lintas hingga mencapai umur rencana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka ditentukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa faktor yang mempengaruhi kinerja biaya dan waktu?
- b. Siapa pihak yang berhak mengidentifikasi kinerja proyek?
- c. Mengapa evaluasi kinerja waktu dan biaya perlu dilakukan?
- d. Kapan metode konsep nilai hasil digunakan pada proyek?
- e. Berapa komponen biaya, varians biaya dan waktu?
- f. Bagaimana indeks kinerja proyek dari aspek SPI dan CPI ?

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari proyek Preservasi Jalan Ruas Karangnongko – Nagung – Cicikan CV. Margo Mulyo dan Proyek Rekonstruksi Peningkatan Ruas Jalan Deggung - Wonorejo.
- b. Penelitian dikhususkan pada metode Konsep Nilai Hasil (*Earned Value Concept*).
- c. Penelitian ini membandingkan antara kinerja biaya dan waktu saat kondisi rencana dan kondisi pelaksanaan

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Menghitung komponen biaya, varians biaya dan waktu
- b. Mengetahui indeks kinerja proyek dari aspek SPI dan CPI

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode *earned value concept* dan tentang *time schedule* dan RAB.
- b. Mengetahui seberapa besar perbandingan waktu dan biaya.
- c. Mengetahui sejauh mana progres yang dikerjakan selama proyek berlangsung.
- d. Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kontraktor dan pihak terkait dalam melaksanakan proyek selanjutnya.
- e. Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan pada penelitian yang berhubungan dengan konsep nilai hasil (*earned value method*).